



ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MEMITIGASI RISIKO KEUANGAN PT. MATAHARI DEPARTMENT STORE, TBK

Muhammad Asrin Jazuli¹⁾, Nova Sabrina²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Negeri Medan

²⁾Program Studi Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Batam

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memitigasi risiko keuangan PT. Matahari Department Store, Tbk dengan cara menganalisis laporan keuangan tahun 2018-2022. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat deskriptif kuantitatif. Objek penelitian adalah kinerja keuangan. Subjek pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Matahari Department Store, Tbk tahun 2018-2022. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT. Matahari Department Store, Tbk tahun 2018-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas dari analisis laporan keuangan PT. Matahari Putra Prima, Tbk tahun 2018-2022 menunjukkan hasil yang kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan merupakan salah satu pendukung yang digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat dan juga merupakan sumber informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Ikhsan et al. (2016), laporan

keuangan adalah laporan hasil proses akuntansi yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan. Agar informasi yang ada dalam laporan keuangan lebih berguna dalam menentukan keputusan maka laporan keuangan tersebut harus

*Correspondence Address : mhdasrin@polmed.ac.id, nova@polibatam.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v11i2.2024.458-467

©2024UM-Tapsel Press

disajikan menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang bersifat ekonomis.

Laporan keuangan berguna sebagai acuan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk dimasa yang akan datang. Data yang ada dalam laporan keuangan diolah untuk menghasilkan informasi tentang keadaan perusahaan kepada para *stakeholder* seperti manajer, investor, kreditor, masyarakat, pemerintah, dan lain-lain. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan karena analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan perusahaan (Margaretha, Manoppo, & Pelleng, 2021). Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah dalam bentuk rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan sebagai alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan karena analisis rasio merupakan alat analisa yang relatif mudah untuk digunakan dan dipahami (Situmeang, 2014). Melalui analisis rasio keuangan, perusahaan dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, permasalahan yang dihadapi serta penyebabnya. Analisis rasio yang digunakan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hal ini karena jika kekuatan manajemen ingin diketahui maka rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas harus dianalisa dan rasio profitabilitas diperhatikan jika hendak menilai kinerja dari perusahaan (Samsul, 2006).

Keberlangsungan usaha dan kesehatan bisnis bergantung kepada efektifitas pengendalian dan manajemen risiko yang baik (Fadilah & Novita, 2022). Manajemen risiko merupakan strategi yang dikembangkan secara berkelanjutan dan diimplementasikan.

Proses harus mengungkapkan semua risiko kegiatan bisnis pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Risiko yang ada pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tetapi yang terpenting adalah bagaimana perusahaan mampu mengelola risiko tersebut dengan baik. Untuk memperoleh informasi yang menjadi penyebab risiko itu terjadi maka pengelolaan risikonya harus kita telusuri dengan baik terlebih dahulu (Mellisa & Andono, 2013). Salah satu informasinya berasal dari analisis rasio keuangan. Hasil informasi yang didapat akan digunakan untuk menganalisis dan memitigasi risiko tersebut.

Salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia dan sudah berdiri sejak 60 tahun yang lalu adalah PT. Matahari Department Store, Tbk. PT. Matahari Department Store, Tbk memiliki 155 gerai di 81 kota di seluruh Indonesia. Selain memiliki gerai fisik, perusahaan ini juga memiliki *platformonline* matahari.com. PT. Matahari Department Store, Tbk mencatatkan pendapatan yang berfluktuasi dalam kurun waktu 2018-2022 dan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2020 disebabkan oleh pandemi Covid-19. Perbandingan antara aset dan laba bersih PT. Matahari Department Store, Tbk dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Perbandingan Aset dan Laba Bersih

Tahun	Total Aset	Total Laba Bersih
2018	5.036.396	1.097.332
2019	4.832.910	1.366.884
2020	6.319.074	(873.181)
2021	5.851.229	912.854
2022	5.750.217	1.383.222

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Dari data diatas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2018-2022 terdapat peningkatan aset yang terbesar pada tahun 2020 tetapi justru pada tahun tersebut pula perusahaan mengalami kerugian yang sangat drastis.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis dengan tujuan mengevaluasi dan memitigasi risiko keuangan PT. Matahari Department Store, Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan *output* dari seluruh rangkaian pencatatan transaksi bisnis terutama terkait dengan kondisi keuangan pada suatu entitas yang secara umum kita kenal adalah laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk menyajikan informasi kepada para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan sehingga seseorang penyusun laporan keuangan diharapkan mampu untuk mengikhtisarkan seluruh transaksi bisnis hingga menjadi laporan keuangan agar mudah diinterpretasikan oleh para pemangku kepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan sebagai alat informasi dari perusahaan dengan pihak-pihak pemangku kepentingan mengenai kinerja perusahaan.

Alat analisa yang relatif mudah dan sering digunakan dan dipahami adalah dengan menggunakan analisa rasio. Rasio adalah alat perhitungan yang disederhanakan untuk memahami laporan keuangan dengan memusatkan perhatian pada bagian-bagian penting sesuai dengan analisis yang akan dilakukan (Situmeang, 2014). Rasio digunakan untuk memudahkan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan selama periode akuntansi. Rasio juga dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis lanjutan (Safitri et al., 2022). Kinerja keuangan dapat dilihat dari berbagai rasio seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Menurut Atmaja (2008), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo. Dengan kata lain berarti rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Safitri et al., 2022). Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank). Suatu perusahaan yang *solvable* belum tentu likuid dan sebaliknya sebuah perusahaan yang *insolvable* belum tentu likuid. Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio*.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Meliana, Septiana, & Dawam, 2022). Penggunaan rasio aktivitas ini dengan cara membandingkan tingkat penjualan ataupun aktivitas penghasil laba lainnya dengan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menghendaki sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap, dan

aktiva lainnya. Rasio aktivitas terdiri dari *inventory turnover*, *fixed asset turnover*, dan *total asset turnover*.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba (Ompusunggu & Febriani, 2023). Rasio ini juga merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan evaluasi atas kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri dari *return on asset* dan *return on equity*.

Manajemen Risiko

Risiko sering kali dianggap sebagai suatu ketidakpastian atas kejadian yang dianggap merugikan. Menurut Sirait & Susanty (2016) risiko adalah kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat merugikan perusahaan. Risiko bisa menimpa perusahaan kapan saja yang bisa menyebabkan kerugian signifikan. Oleh sebab itu perusahaan penting untuk mengelola risiko dengan manajemen risiko. Manajemen risiko adalah proses mengidentifikasi, mengukur risiko, dan membentuk strategi untuk mengelolanya melalui sumberdaya yang tersedia (Hairul, 2020). Apabila perusahaan tidak dapat mengelola risiko dengan baik, maka perusahaan akan mengalami kerugian yang signifikan. Manajemen risiko dapat dilakukan melalui proses-proses seperti identifikasi risiko, evaluasi risiko, dan pengelolaan risiko.

Identifikasi Risiko

Setiap perusahaan memiliki banyak risiko yang berbeda-beda.

Perusahaan perlu memahami apa saja risiko-risiko yang perusahaan hadapi. Salah satu aspek penting dalam identifikasi risiko adalah mendaftar potensi-potensi risiko yang kemungkinan akan terjadi sebanyak-banyaknya (Hairul, 2020).

Evaluasi Risiko

Tahap selanjutnya adalah dengan mengevaluasi dan mengukur risiko. Risiko diukur dengan melihat seberapa besar potensi terjadinya kerusakan dan probabilitas terjadinya risiko tersebut (Hairul, 2020). Tujuannya adalah untuk memahami karakteristik risiko dengan lebih baik sehingga mudah untuk dikendalikan.

Pengelolaan Risiko

Setelah tahap evaluasi risiko, tahap selanjutnya adalah pengelolaan risiko. Risiko harus dikelola dengan baik agar perusahaan tidak mengalami kerugian yang besar dan masalah serius lainnya. Menurut Hairul (2020), terdapat berbagai cara untuk mengelola risiko yaitu *risk avoidance*, *risk reduction*, *risk transfer*, *risk deferral*, dan *risk retention*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat deskriptif kuantitatif. Objek penelitian adalah kinerja keuangan. Subjek pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Matahari Department Store, Tbk tahun 2018-2022. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT. Matahari Department Store, Tbk tahun 2018-2022 yang diunduh melalui situs www.idx.co.id dan situs perusahaan www.matahari.com. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan cara

mendeskripsikan atau mentransformasikan data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Erlina, 2011).

Tabel 2. Indikator Pengukuran

No.	Jenis Rasio	Analisis	Rumus
1.	Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ (Sumber : Situmeang, 2014)
2.	Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ (Sumber : Situmeang, 2014)
3.	Rasio Aktivitas	<i>Total Asset Turnover</i>	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$ (Sumber : Ikhsan et al., 2016)
4.	Rasio Profitabilitas	<i>Return on Asset</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Sumber : Ikhsan et al., 2016)

Sumber : Data diolah penulis (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Tabel 3. Ringkasan Hasil Perhitungan *Current Ratio* (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2018	3.014.408	2.739.811	110,0%
2019	2.748.781	2.597.839	105,8%
2020	1.610.213	2.856.300	56,4%
2021	1.513.483	2.070.044	73,1%
2022	1.445.948	2.355.863	61,4%
Rata-Rata			81,3%

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel diatas, selama tahun 2018-2022 PT. Matahari Department Store, Tbk mengalami penurunan nilai *current ratio* setiap tahunnya. Penurunan nilai *current ratio* yang paling signifikan terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 56,4% akibat

turunnya aktiva lancar dan naiknya utang lancar. Kondisi tersebut berarti Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp0,56 aktiva lancar. Dari sudut pandang keamanan kreditor, nilai *current ratio* yang kecil mengindikasikan tingkat keamanan yang kecil bagi kreditor dan sebaliknya jika nilai *current ratio* yang besar mengindikasikan tingkat keamanan yang lebih tinggi bagi kreditor. Menurut Kasmir (2018), standar rata-rata industri untuk *current ratio* adalah 200%. Hal ini berarti bahwa kondisi *current ratio* PT. Matahari Department Store, Tbk dikatakan kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata industri selama 2018-2020.

Rasio Solvabilitas

Tabel 4. Ringkasan Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2018	3.220.568	1.815.828	177,4%
2019	3.086.283	1.746.627	176,7%
2020	5.737.956	581.118	987,4%
2021	4.845.257	1.005.927	481,7%
2022	5.170.053	580.164	891,1%
Rata-Rata			542,9%

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel diatas, selama tahun 2018-2022 PT. Matahari Department Store, Tbk mengalami penurunan nilai *debt to equity ratio* pada tahun 2019 dan pada tahun berikutnya mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 nilai *debt to equity ratio* sebesar 177,4% dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2019 yaitu sebesar 987,4%. Secara matematis besaran *debt to equity ratio* 987,4% menunjukkan bahwa jumlah aktiva yang dibiayai oleh utang lebih besar daripada yang dibiayai oleh pemilik atau bisa dikatakan perusahaan bergantung kepada utang. Semakin tinggi *debt to equity ratio*

menunjukkan rendahnya pendanaan perusahaan yang bersumber dari pemegang saham sehingga semakin tinggi utang dibandingkan dengan ekuitas berakibat beban perusahaan kepada kreditur semakin besar (Marliani et al., 2023). Menurut Kasmir (2018), standar rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* adalah 89% dan lebih kecil dari itu. Hal ini berarti bahwa kondisi *debt to equity ratio* PT. Matahari Department Store, Tbk dikatakan kurang baik karena berada diatas standar rata-rata industri selama 2018-2020.

Rasio Aktivitas

Tabel 5. Ringkasan Hasil Perhitungan Total Asset Turnover (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Aset	Total Asset Turnover
2018	10.148.602	5.036.396	2,0
2019	10.151.004	4.832.910	2,1
2020	4.788.770	6.319.074	0,8
2021	5.574.654	5.851.229	1,0
2022	6.439.778	5.750.217	1,1
Rata-Rata			1,4

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel diatas, selama tahun 2018-2022 PT. Matahari Department Store, Tbk mengalami peningkatan nilai *total asset turnover* sebesar 2,1 di tahun 2019, kemudian mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0,8 di tahun 2020, lalu mengalami peningkatan kembali pada tahun berikutnya sebesar 1,0 dan 1,1 di tahun 2021 dan 2022. Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aset dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran aset semakin baik pula kelangsungan hidup perusahaan

(Marliani et al., 2023). Menurut Kasmir (2018), standar rata-rata industri untuk *total asset turnover* adalah 2x. Nilai *total asset turnover* pada tahun 2018 dan 2019 berada pada standar rata-rata industri yaitu 2,0 dan 2,1 tetapi untuk tahun 2020 sampai dengan 2022 dan juga rata-rata keseluruhan berada dibawah standar rata-rata industri maka dapat dikatakan kondisi *total asset turnover* kurang baik.

Rasio Profitabilitas

Tabel 6. Ringkasan Hasil Perhitungan Return on Asset (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	Return on Asset
2018	1.097.332	5.036.396	21,8%
2019	1.366.884	4.832.910	28,3%
2020	(873.181)	6.319.074	-13,8%
2021	912.854	5.851.229	15,6%
2022	1.383.222	5.750.217	24,1%
Rata-Rata			15,2%

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel diatas, selama tahun 2018-2022 PT. Matahari Department Store, Tbk mengalami peningkatan nilai *return on asset* sebesar 28,3% di tahun 2019, kemudian mengalami penurunan yang signifikan sebesar -13,8% di tahun 2020 dikarenakan pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian sebesar 873.181, lalu mengalami peningkatan kembali pada tahun berikutnya sebesar 15,6% dan 24,1% di tahun 2021 dan 2022 dengan nilai rata-rata keseluruhan 15,2%. Menurut Kasmir (2018), standar rata-rata industri untuk *return on asset* adalah 30%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi nilai *return on asset* PT. Matahari Department Store, Tbk tahun 2018-2023 dapat dikatakan kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata industri.

Manajemen Risiko

PT. Matahari Department Store, Tbk dalam laporan tahunannya pada tahun 2022 menjelaskan tentang manajemen risiko perusahaan. Perusahaan mengantisipasi berbagai risiko yang dapat memengaruhi bisnis dan menyiapkan berbagai strategi mitigasi untuk memastikan bahwa perusahaan dapat merespons berbagai tantangan di masa depan dengan tepat dan bijaksana. Ini termasuk risiko strategis (misalnya ekonomi makro, disrupsi digital, pergeseran tren konsumen), operasional (misalnya gangguan rantai pasokan, bencana alam, keamanan siber), keuangan (misalnya likuiditas, pendanaan) dan risiko lainnya (misalnya hukum, pajak, peraturan). Upaya yang berkesinambungan dan disiplin yang ketat kami siapkan untuk membantu tim mengantisipasi dan mempersiapkan diri dengan baik terhadap potensi tekanan inflasi yang terjadi tahun lalu melalui penerapan berbagai inisiatif pengadaan dan strategi penetapan harga yang dinamis.

Perusahaan menerapkan pendekatan manajemen risiko yang sederhana dan praktis. Dewan Komisaris telah mendelegasikan wewenang kepada Komite Audit untuk melakukan pengawasan atas efektivitas proses manajemen risiko, yang didukung oleh Kerangka Kerja Manajemen Risiko yang komprehensif. Perusahaan juga menerapkan proses yang mendukung untuk dilakukannya identifikasi, penilaian, dan mitigasi terhadap risiko utama dan risiko yang baru berkembang. Perencanaan skenario dilakukan secara berkala bersama dengan peninjauan rutin terhadap Kerangka Kerja Manajemen Risiko dan proses yang mendukungnya guna memastikan relevansinya dengan bisnis. Dewan Komisaris berpandangan bahwa Komite Audit dan fungsi manajemen risiko telah bekerja dengan baik dalam

mengantisipasi dan mengelola risiko selama 2022.

Dalam menghadapi tantangan makroekonomi, Direksi telah menerapkan kerangka manajemen risiko yang komprehensif yang melibatkan para eksekutif utama perusahaan serta manajer gerai dan para staf dalam melakukan identifikasi potensi risiko serta mempersiapkan langkah mitigasinya. Hal tersebut membantu Perseroan dalam mengelola risiko terkait persediaan barang yang meningkat akibat berlanjutnya pembatasan aktivitas masyarakat setempat sehingga memicu gangguan rantai pasok perusahaan.

Identifikasi Risiko

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan yang dilakukan terhadap laporan keuangan PT. Matahari Department Store, Tbk 2018-2022 seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas dapat diidentifikasi risiko keuangan yang mungkin timbul sebagai berikut :

1. Risiko rendahnya rasio likuiditas
2. Risiko tingginya rasio solvabilitas
3. Risiko rendahnya rasio aktivitas
4. Risiko rendahnya rasio profitabilitas

Evaluasi Risiko

Tahap selanjutnya setelah mengidentifikasi risiko adalah evaluasi risiko. Perusahaan melakukan evaluasi untuk mengetahui dampaknya bagi perusahaan. Tujuan evaluasi risiko agar perusahaan dapat memahami karakteristik risiko sehingga risiko dapat dikendalikan. Berikut evaluasi risiko dari PT. Matahari Department Store, Tbk:

1. Untuk memitigasi risiko rendahnya rasio likuiditas, perusahaan dapat menaikkan aktiva lancar dan

meminimalisir utang lancar agar nilai *current ratio* tinggi. Dari sudut pandang keamanan kreditor, nilai *current ratio* yang kecil mengindikasikan tingkat keamanan yang kecil bagi kreditor dan sebaliknya jika nilai *current ratio* yang besar mengindikasikan tingkat keamanan yang lebih tinggi bagi kreditor.

2. Untuk memitigasi risiko solvabilitas yang tinggi, perusahaan dapat meminimalisir jumlah aktiva yang dibiayai oleh utang dan memaksimalkan jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik. Hal ini agar perusahaan tidak bergantung kepada utang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan rendahnya pendanaan perusahaan yang bersumber dari pemegang saham sehingga semakin tinggi utang dibandingkan dengan ekuitas berakibat beban perusahaan kepada kreditor semakin besar.
3. Untuk memitigasi risiko rasio aktivitas yang rendah, perusahaan dapat meningkatkan penjualan dengan total aset yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aset dalam satu periode tertentu karena kelangsungan hidup perusahaan akan semakin baik jika perputaran aset semakin tinggi.
4. Untuk memitigasi risiko rasio profitabilitas yang rendah, perusahaan dapat melakukan dengan cara meningkatkan penjualan dan meminimalkan biaya-biaya yang terjadi agar laba meningkat.

Pengelolaan Risiko

Dalam menghadapi risiko-risiko yang timbul, perusahaan melakukan penanganan dengan teknik-teknik dan strategi-strategi pengelolaan risiko seperti yang ada pada laporan tahunan PT. Matahari Department Store, Tbk. Perusahaan berkomitmen untuk memperkuat Matahari sebagai peritel spesialis Pakaian, Alas Kaki & Kecantikan terkemuka di Indonesia baik offline maupun online. Perusahaan berusaha untuk memperluas jangkauan dengan membuka setidaknya sepuluh gerai pada tahun 2022 dan 1215 toko per tahun setelahnya di daerah berpotensi tinggi yang telah teridentifikasi. Peluang pengembangan ekonomi digital yang kuat ditambah dengan pulihnya aktivitas belanja offline diyakini akan mendorong kebutuhan konsumen akan solusi belanja melalui omni-channel. Untuk mengoptimalkan peluang di omni-channel, Matahari sedang membangun zona 'Click & Collect' dan menggulirkan fitur tersebut ke beberapa gerai untuk tahap awal. Sementara itu, guna memanfaatkan peluang ekonomi digital, Matahari telah memperbaiki penawarannya di matahari.com dan mendorong penjualan lewat media sosial, seperti 'Shop & Talk', selain mengembangkan gerai resmi online di platform belanja seperti Tokopedia, Shopee, dan Lazada. Ekspansi bisnis secara offline dan online ini dilakukan guna meningkatkan penjualan sehingga laba akan meningkat.

Untuk memastikan skalabilitas yang cepat dengan peningkatan margin, perusahaan akan terus fokus pada produktivitas dan efisiensi biaya. Berbagai inisiatif telah ditetapkan untuk merampingkan operasi, banyak di antaranya sedang dalam proses penerapan. Optimalisasi lebih lanjut direncanakan di berbagai bidang seperti pengadaan dan rantai pasokan. Batasan yang jelas telah ditetapkan untuk

mengontrol elemen-elemen biaya utama termasuk biaya hunian, upah, dan biaya Support Center untuk memenuhi tolok ukur operasional terbaik di kelasnya. Jika biaya dapat diminimalkan, maka laba akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan perhitungan kinerja keuangan PT. Matahari Department Store, Tbk tahun 2018-2023 dengan menggunakan analisa rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja PT. Matahari Department Store, Tbk tahun 2018-2023 berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas menggunakan *current ratio* dapat dikatakan kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata industri sehingga menjadi risiko rendahnya rasio likuiditas..
2. Kinerja PT. Matahari Department Store, Tbk tahun 2018-2023 berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio* dapat dikatakan kurang baik karena berada diatas standar rata-rata industri sehingga menjadi risiko tingginya rasio solvabilitas.
3. Kinerja PT. Matahari Department Store, Tbk tahun 2018-2023 berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio aktivitas menggunakan *total asset turnover* dapat dikatakan kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata industri sehingga menjadi risiko rendahnya rasio aktivitas.
4. Kinerja PT. Matahari Department Store, Tbk tahun 2018-2023 berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas menggunakan *return on asset* dapat dikatakan kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata industri sehingga menjadi risiko rendahnya rasio profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan* (I). Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Erlina. (2011). *Metodologi Penelitian*. Medan: USU Press.
- Fadilah, M. R., & Novita. (2022). COSO ERM Sebagai Upaya Mempertahankan Keberlangsungan Perusahaan Jasa Travel Haji dan Umrah. *Trilogi Accounting and Business Research*, 03(02), 223–238.
- Hairul. (2020). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ikhsan, A., Alfurkaniati, Safrida, L., Lubis, P. K. D., Dalimunthe, M. I., & Abdullah, I. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. O. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(2), 169–175.
- Marliani, N., Ferdiansyah, Dewi, I. P., & Herdiansyah, R. (2023). JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi) Volume 15 No. 1 / Mei / 2023. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, 15(1), 86–103.
- Meliana, T. F., Septiana, A., & Dawam, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2018-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(2), 718–727.
- Mellisa, & Andono, F. A. (2013).

Penerapan Enterprise Risk Management Dalam Rangka Meningkatkan Efektifitas Kegiatan Operasional “CV. Anugerah Berkat Calindojaya.” *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–15. Retrieved from <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/issue/view/6>

Ompusunggu, D. P., & Febriani, E. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2022. *Matriks Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(1), 107–114. <https://doi.org/10.59784/matriks.v5i1.492>

Safitri, R. A., Susanti, S. M. W., & Zulfatunnisa, S. L. S. P. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional TBK. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(2), 137–145. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i2.198>

Samsul, M. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

Sirait, N. M., & Susanty, A. (2016). Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada Perusahaan Pembuatan Kardus di CV Mitra Dunia Palletindo. *Industrial Engineering Online Journal*, (2012), 1–10.

Situmeang, C. (2014). *Manajemen Keuangan*. Medan: Unimed Press.